

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yang dimaksud dalam komunikasi adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang dalam. Dalam keseharian diperlukannya komunikasi untuk berinteraksi dengan sosial masyarakat, komunikasi di mulai dari lingkungan keluarga, sosial masyarakat tempat tinggal, tempat kerja atau lingkungan organisasi terkait, dengan ada komunikasi segala aspirasi ide , pemikiran dan pendapat bisa tersampaikan dengan baik, baik secara personal, kelompok bahkan sekarang ini komunikasi bisa dilakukan dengan menggunakan media yang bisa ditonton oleh banyak orang..

Menurut Gunadi (2013:69) komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara menggunakan tulisan atau gambar dengan menggunakan kata isyarat dan bahasa lisan yang dapat di mengerti oleh orang lain.

Dengan berkomunikasi yang baik dapat membentuk rasa saling percaya dan pengertian, persahabatan, cinta kasih dan kasih sayang dalam menyebarkan rasa kebersamaan dan pengetahuan.. Namun, dengan komunikasi dapat menyebabkan perpecahan, menimbulkan permusuhan, kebencian sesama makhluk sosial. Dengan terjadinya konflik antara sesama manusia disebabkan timbulnya komunikasi yang kurang empatik.

Dalam keluarga diperlukannya adanya komunikasi keluarga yang baik karena dengan komunikasi yang baik dapat menimbulkan keselarasan, kenyamanan dalam keluarga, maka komunikasi merupakan kebutuhan yang utama dan tidak bisa ditawar lagi. Komunikasi bukan hanya mempunyai dampak positif bila komunikasi tidak dilakukan dengan cara yang benar. Komunikasi sangat perlu dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pembentuk watak dan kematangan pribadi anak. Dalam buku Schohib (2010) keluarga merupakan orang yang pertama yang menciptakan komunikasi yang baik, apabila komunikasi yang baik telah tercipta diantara anggota keluarga maka akan timbul kenyamanan masing-masing dari anggota keluarga, sehingga sesama anggota keluarga saling merasakan perhatian serta cinta batin dalam keluarga

Dalam komunikasi keluarga yang dibangun ayah dan ibu terhadap anak usia dini, tentunya sangat dipengaruhi oleh model komunikasi yang dikembangkan dan model komunikasi yang dikembangkan itu sangat dipengaruhi oleh model pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak usia dini. Komunikasi orang tua dan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Menurut Rakhmat, (2011) Komunikasi yang efektif dilandasi adanya kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua.

Dalam rangka membangun komunikasi keluarga yang efektif antara Orang tua dan anak sejak dini, tentunya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan sebuah kerja sama dan komitmen kuat dari Orang tua terlebih dahulu. Mengingat pada kenyatannya, sering kali Orang tua justru menjadi penyebab gagalnya komunikasi efektif dengan anak. Hal ini dikarenakan sikap kontra produktif yang diterapkan oleh Orang tua dengan apa yang diharapkan. Tidak sedikit Orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang komunikatif dan bersikap terbuka, namun dalam praktiknya, justru Orang tua sendiri yang tidak pandai untuk menghargai anak ketika berbicara.

Menurut Sunaryo (2014) perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi yang diarahkan secara spesifik kepada orang lain. Pada dasarnya perilaku sosial sangat bergantung pada norma-norma agama yang mana diatur oleh berbagai kontrol. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat di terima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat di terima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan

berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik.

Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan upaya bantuan baik dari orangtua maupun guru di sekolah. Untuk dapat memberikan bantuan tersebut maka orangtua atau guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana karakteristik, perilaku sosial, pola perilaku sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

Pada dasarnya anak khususnya anak usia TK memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya tersebut. Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya. Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Ada anak yang menunjukkan sikap membangkang, ingin menang sendiri, tidak mau berbagi dengan teman lain, cepat marah dan sebagainya. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan layanan bimbingan sosial.

Berdasarkan hasil survei di TK Angkasa Desa Sumber Jaya, Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 24 Agustus 2019 peneliti menemukan gejala-gejala yang muncul seperti banyak perilaku anak yang tidak terkontrol, sebagian anak suka berkata kasar atau tidak sopan, tidak mau berbagi dengan temannya, tidak mau menghargai orang lain, sebagian anak tidak mau berterima kasih ketika memperoleh sesuatu. Bahkan yang paling memprihatinkan saat anak setelah melakukan kesalahan, seperti membuat temannya menangis ia tidak mau meminta maaf pada temannya. Saat anak berada disekolah anak selalu mengungkapkan bahwa orang tuanya sibuk bekerja dan tidak banyak meluangkan waktu untuk bersamanya. Sedikitnya waktu anak berkomunikasi dengan orang tuanya, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya, orang tua bekerja dari pagi saat anak berangkat sekolah hingga sore bahkan ada yang sampai malam. Dan pada malam harinya mereka lebih sering tertidur karena kelelahan saat bekerja, sehingga melewatkan waktu berkomunikasi dengan anaknya. Saat berada dirumah tanpa pengawasan orang tua saat orang tua bekerja, anak melakukan segala kegiatan yang disukainya. Bahkan sering anak meniru segala perilaku dan cara berbicara orang-orang dewasa disekitarnya, tanpa ada bimbingan dari orang tua. Bahkan bagi anak yang sering bergaul atau berkomunikasi dengan orang tua atau orang-orang dewasa lain yang menggunakan bahasa yang kasar, hal ini akan berdampak buruk pada anak.

Selama saya observasi di TK Angkasa Desa Sumber Jaya, Kabupaten Muaro Jambi saya melihat ada beberapa anak patuh dengan orang tuanya saja

tapi kalau orang tuanya tidak berada didekatnya anak mulai ribut dengan teman-temannya atau mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prilaku Sosial Anak Usia Dini TK Angkasa Desa Sumber Jaya, Kabupaten Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan kepada :

1. Komunikasi Keluarga yang penulis maksudkan adalah komunikasi yang terus menerus secara kontinyu dalam lingkungan keluarga..
2. Prilaku Sosial Anak Usia Dini yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah segala tingkah laku anak didalam keluarga dan masyarakat sekitarnya
3. Subjek penelitian ini adalah orang tua anak usia dini di TK Angkasa Desa Sumber Jaya.Kabupaten Muaro Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap prilaku sosial anak usia dini TK Angkasa Desa Sumber Jaya, Kabupaten Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap perilaku sosial anak usia dini TK Angkasa Desa Sumber Jaya, Kabupaten Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

- a. Memberikan gambaran cara berkomunikasi yang baik dengan anak;
- b. Memberikan gambaran pentingnya komunikasi empati dengan anak..

2. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang lain dengan memperhatikan perilaku sosial anak Bagi Sekolah

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam komunikasi keluarga terhadap perilaku sosial anak.

F. Defenisi Operasional

1. Kumunikasi Keluarga

Kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap

menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan

2. Prilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan segala tindakan yang selalu dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang di implementasi dalam pergaulan hidup sehari-hari.